

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah keluarga selalu mendambakan anak yang sehat, baik secara fisik maupun psikis. Segala cara selalu dilakukan untuk memiliki anak yang sehat, akan tetapi terkadang karena keterbatasan informasi yang diperoleh dapat berakibat buruk. Salah satunya adalah pemahaman tentang kesehatan ibu sebelum dan awal kehamilan mengenai TORCH (Toxoplasma, Rubella, Citomegalovirus, HerpesII) terutama penyebab, akibat dan solusinya untuk masalah ini. Penyakit TORCH bukanlah penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus diwaspadai terutama pada ibu hamil karena akibat yang dapat terjadi pada janin seperti cacat fisik, cacat mental atau pun abortus spontan. Cara efektif untuk mendeteksi TORCH dengan melakukan uji laboratorium sebab gejala yang timbul tidak spesifik.

Bayi lahir cacat, yang salah satunya disebabkan oleh penyakit TORCH karena gejala penyakit ini cukup susah dideteksi dengan akurat tanpa pemeriksaan laboratorium, sehingga banyak wanita yang meremehkan pemeriksaan TORCH sebelum kehamilan dan awal kehamilan. Pendeteksian dini berguna untuk dilakukannya pengobatan yang tepat oleh dokter jika terbukti sang ibu terinfeksi TORCH agar bayi dapat lahir sehat.

TORCH merupakan singkatan dari Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes II. Toxoplasma disebabkan oleh parasit yang bernama Toxoplasma Gondi, biasanya penyakit ini terjadi tanpa gejala yang spesifik hanya 10-20% saja yang terjadi kasus infeksi. Infeksi Toxoplasma sangat berbahaya bagi ibu hamil dan orang yang memiliki sistem kekebalan yang terganggu (misalnya penderita AIDS, pasien transpalasi organ yang mendapatkan obat penekan respon imun).

Infeksi Rubella / canpak Jerman, infeksi ini ditandai dengan demam akut, ruam pada kulit dan pembesaran pada kelenjar getah bening. Infeksi rubella sangat berbahaya bagi ibu hamil karena dapat menyebabkan kelainan pada bayinya, jika infeksi terjadi pada bulan pertama kehamilan maka risikonya 50% bayi lahir cacat dan jika terjadi pada trisemester maka risikonya 25% (menurut American College of Obstetrician and Gynecologist, 1981).

Infeksi CMV disebabkan oleh virus Cytomegalovirus, dan virus ini termasuk golongan virus keluarga Herpes. Seperti halnya keluarga herpes lainnya, virus CMV dapat tinggal secara laten dalam tubuh dan CMV merupakan salah satu penyebab infeksi yang berbahaya bagi janin bila infeksi terjadi saat ibu sedang hamil. Jika hal ini terjadi, maka janin yang dikandung mempunyai risiko tertular sehingga mengalami gangguan misalnya pembesaran hati, kuning, pengapuran otak, ketulian, retardasi mental, dan lain-lain.

Infeksi Herpes pada alat genital (kelamin) disebabkan oleh Virus Herpes Simpleks tipe II (HSV II). Virus ini dapat berada dalam bentuk laten, menjalar melalui serabut saraf sensorik dan berdiam di ganglion sistem saraf otonom. Bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi HSV II biasanya memperlihatkan lepuh pada kulit, tetapi hal ini tidak selalu muncul sehingga mungkin tidak diketahui. Infeksi HSV II pada bayi yang baru lahir dapat berakibat fatal (pada lebih dari 50 kasus).

Menurut Kompas (Jumat, 25 Februari 2011), untuk melindungi janin dari infeksi TORCH perlu deteksi dini dan terapi. Cara yang sederhana dan efektif adalah dengan penampisan TORCH pada trisemester awal kehamilan. Ini penting karena pada trisemester infeksi bisa menyebabkan cacat dan kematian pada bayi. Pakar imunologi Liliane Grangeot-Keros dari Universitas Paris-Sud II, Perancis menekankan hal itu dalam media *briefing*, Kamis (24/2) di Jakarta. “ Pada banyak kasus, infeksi ini tidak bergejala pada orang dewasa. Ibu hamil bisa tidak tahu jika bayinya beresiko terkena. Deteksi dan terapi dini bisa kurangi risiko cacat atau kematian bayi”, kata Grangeot-Keros yang tengah tur keliling Asia untuk mempromosikan penampisan TORCH pada ibu hamil. Yuditiya Purwosunu dari Divisi Fetomaternal Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia mengatakan, di Indonesia

sekitar 60% wanita terinfeksi TORCH yang menyebabkan cacat bawaan atau kematian pada 7-12 bayi per 1000 kelahiran per tahun. Toxoplasmosis menyebabkan 5-10 persen risiko keguguran. Pada janin yang bertahan hidup 8-10 persen berisiko mengalami kerusakan mata atau otak. "Tiap tahun ada 54.000 kehamilan di Indonesia yang terinfeksi toksoplasmosis," kata Grangeot-Keros. Yuditiya menambahkan penyebab munculnya toksoplasmosis adalah gaya hidup karena penularannya melalui makanan." Yaitu lewat sayuran mentah atau kurang bersih dan baik proses pengolahannya atau kerap mengonsumsi daging mentah atau setengah matang," katanya. Adapun rubella menyebabkan 90% risiko cacat bawaan, seperti buta, tuli, penyakit jantung dan keterbelakangan mental. Banyak wanita yang terinfeksi rubella pada trimester awal akan keguguran atau bayinya meninggal saat lahir. Bayi yang terinfeksi CMV dan tetap bertahan hidup, 10% akan mengalami komplikasi dan 80-90% diantaranya akan memiliki cacat bawaan yang berat, seperti kehilangan pendengaran, kerusakan pendengaran, kerusakan penglihatan dan keterbelakangan mental.

Lewat bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual, " Waspada TORCH " sebelum dan awal kehamilan akan dikampanyekan melalui media media agar orang lebih waspada dan melakukan mencegah terhadap TORCH sebelum dan awal kehamilan. TORCH akan di kampanyekan melalui media yang akan di berikan pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat lebih paham mengenai TORCH dan cara pencegahannya, sehingga mengurangi angka kelahiran bayi cacat dan keguguran.

Permasalahan ini diambil karena pada zaman modern ini dimana ilmu pengetahuan telah berkembang masih banyak masyarakat yang kurang informasi mengenai bahaya TORCH dan penyebabnya. Penyakit TORCH sendiri bukan merupakan penyakit baru di bidang kedokteran tetapi sering dianggap remeh mengenai bahayanya pada janin yang dikandung (keguguran atau lahir cacat), Serta kurangnya kepedulian pemerintah Indonesia terhadap TORCH. Dari hasil data observasi tidak langsung dilapangan, ditemukan bahwa buku-buku mengenai kehamilan jarang sekali yang membahas masalah bahaya TORCH pada sebelum dan awal kehamilan, di dalam buku hanya membahas mengenai kesehatan ibu hamil secara umum saja. Hal ini

merupakan sebuah alasan kenapa harus diadakannya kampanye untuk masalah ini, karena masalah yang begitu penting tetapi tidak di sampaikan pada masyarakat dengan benar.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas berikut ini akan dipaparkan Identifikasi Masalah dan Ruang Lingkup, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibahas diatas, berikut ini adalah identifikasi dari masalah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana caranya menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya mewaspadai TORCH sebelum dan awal kehamilan melalui deteksi dini?
2. Bagaimana menentukan sistem grafis melalui media supaya informasi yang diberikan dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat?
3. Bagaimana mengubah persepsi masyarakat tentang TORCH yang disepelekan melalui pendekatan desain komunikasi visual?

1.2.2 Batasan dan Ruang Lingkup Permasalahan

- Kampanye melalui perancangan media cetak untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai TORCH.
- Area : Bandung.
- Segmentasi :
 - Ibu rumah tangga.
 - 24- 35 tahun.
 - Berpenghasilan diatas 5 juta / dari suami (tidak berpenghasilan sendiri)

- Pendidikan SMA - Sarjana.

Area akan dikerjakan meliputi wilayah kota Bandung, dengan jangka waktu enam bulan ke depan. Kampanye akan dilakukan dengan 3 tahap dengan titik berat *target audience* dan cara komunikasi yang berbeda untuk masing-masing tahap, berdasarkan kesesuaian pekerjaan, kelas sosial dan tingkat pendidikan.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Memberi informasi kepada masyarakat mengenai bahaya TORCH sebelum dan awal kehamilan sehingga masyarakat menyadari pentingnya deteksi dini dengan pendekatan grafis yang menarik.
2. Membuat sistem *timeline* atau jurnal waktu untuk mensukseskan proses kampanye dan menentukan konsep kreatif untuk dapat melekat pada masyarakat.
3. Memperkenalkan bahaya dan pencegahan TORCH untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai TORCH yang dianggap biasa dan terkesan tidak berbahaya melalui media komunikasi visual.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu perancangan desain kampanye mengenai TORCH dibutuhkan data yang dapat diperoleh melalui 3 macam cara yaitu bersumber dari bahan bacaan, sumber dari penelitian dan wawancara. Diperlukan data yang cukup memadai sebagai dasar pemikiran dan arah konsep dibidang DKV yang dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai objek penelitian secara langsung dengan menggunakan panca indra. Dengan metode observasi, pengamat dapat mengetahui deskripsi tentang objek yang diamati secara detail.

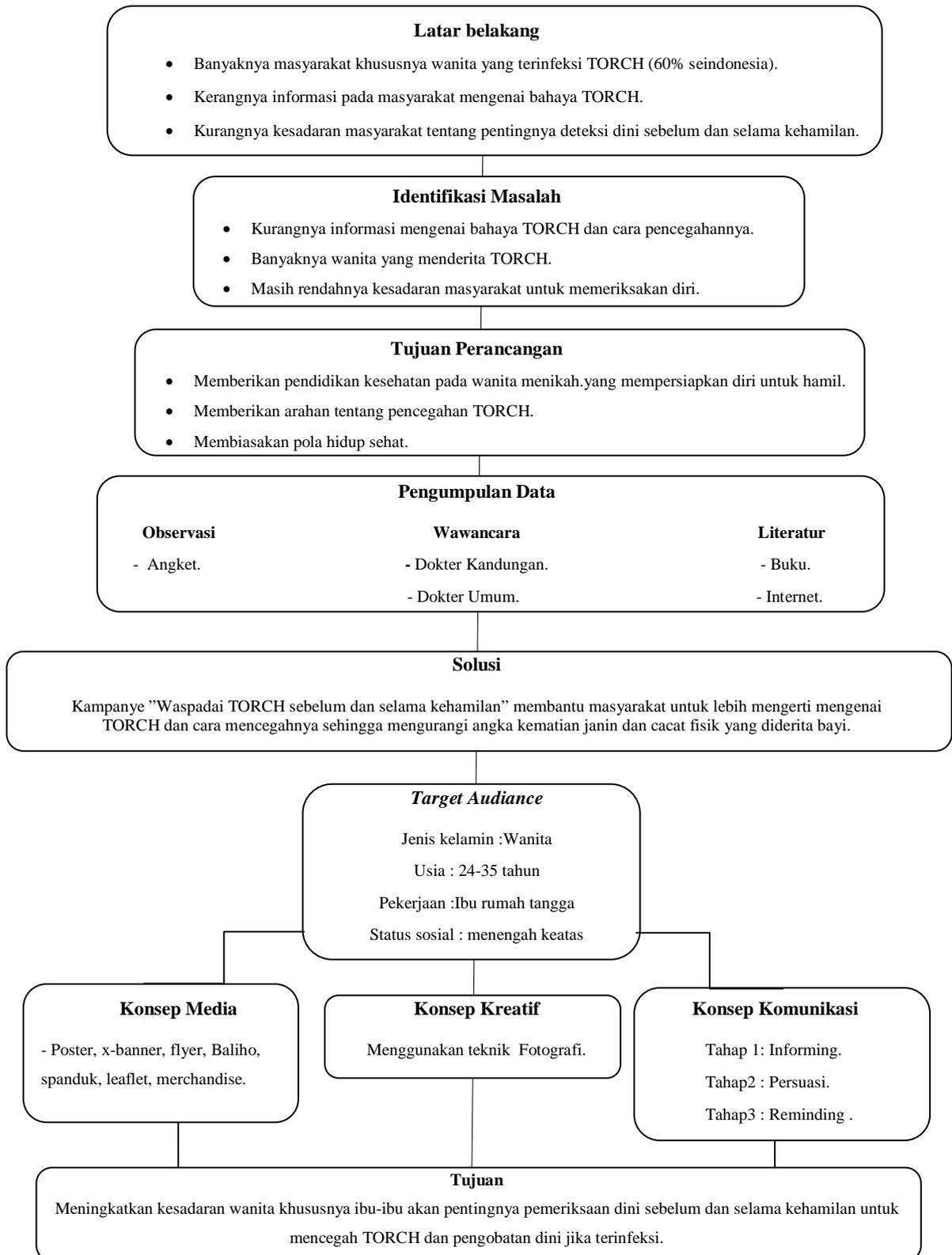
2. Metode Literatur

Pencarian dan pengumpulan data didapat dari buku-buku dan melalui pencarian website dan dengan menemukan referensi pendukung yang menguatkan topik yang diangkat.

3. Metode wawancara

Metode tanya jawab terhadap sumber terkait dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada masyarakat dengan dokter umum dan dokter kandungan.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.5 Skema Perancangan